

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan kegiatan untuk mengumpulkan serta mengolah data secara sistematis dan objektif untuk menguji suatu hipotesis, data yang dikumpulkan berbentuk angka dengan instrumen pengumpulan datanya berbentuk kuisioner (Duli, 2019: 3).

3.2 Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kausalitas yang tujuannya untuk menunjukkan relasi sebab – akibat antar variabel bebas dan variabel terikatnya (Hardani et al., 2020: 258). Pada penelitian ini menggunakan variabel motivasi (X1), kompensasi kerja (X2) dan kinerja karyawan (Y).

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dari objek dalam penelitian ini yaitu PT Cendana Han Wijaya di Kota Batam dengan alamatnya di Sarana Industrial Point blok B no 11.

3.3.2 Periode Penelitian

Tabel 3.1 Periode Penelitian

No.	Kegiatan	Sept		Okt				Nov				Des				Jan				Feb			
		2021		2021				2021				2021				2022				2022			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Identifikasi Masalah																						

Peneliti menggunakan 2 sumber data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikoleksi secara langsung oleh peneliti sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari orang lain, atau pun perusahaan seperti laporan atau pustaka kantor (Hardani et al., 2020: 401). Peneliti menggunakan sumber data primer untuk diolah.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam bukunya, (Hardani et al., 2020: 121) mengungkapkan bahwa teknik pengambilan data diuraikan menjadi observasi, survei (tatap muka/telepon, wawancara, kuisioner) dan dokumentasi. Metode yang peneliti gunakan adalah metode survei melalui penyebaran angket melalui beberapa pertanyaan yang mesti responden jawab.

Respon dari responden akan dihitung dengan skala *likert*, yang terdiri atas serangkaian pernyataan mengenai tanggapan responden atas objek yang diteliti (Hardani et al., 2020: 390). Dalam angket yang dibagikan, peneliti mengurai setiap pernyataannya dengan skala penilaian dari 1-5, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Skala Likert

Skala <i>Likert</i>	Kode	Nilai
Sangat tidak setuju	STS	1
Tidak setuju	TS	2
Netral	N	3
Setuju	S	4
Sangat setuju	SS	5

Sumber: (Hardani et al., 2020: 391)

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Independen (Bebas)

Merupakan variabel yang akan memberikan pengaruh pada variabel lain dalam suatu penelitian (Hardani et al., 2020). Untuk penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah motivasi (X1) dan kompensasi kerja (X2) yang dengannya dapat memberikan pengaruh pada variabel terikat.

3.7.2 Variabel Dependen (Terikat)

(Hardani et al., 2020: 399) mengungkapkan bahwa variabel dependen atau terikat adalah variabel yang mendapat pengaruh dari variabel lain dalam suatu penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini, adalah kinerja karyawan (Y) yang mendapat pengaruh dari variabel terikatnya.

Tabel 3.4 Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Motivasi kerja (X1)	Suatu promotor bagi karyawan dalam melakukan kewajibannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan Fisiologis (<i>physiological-need</i>) 2. Kebutuhan Rasa Aman (<i>safety needs</i>) 3. Kebutuhan sosial (<i>social needs</i>) 4. Kebutuhan Penghargaan (<i>esteem-need</i>) 5. Kebutuhan Aktualisasi Diri (<i>self-actualization need</i>) 	<i>Likert</i>
Kompensasi (X2)	Suatu ganjaran atas hasil kerja karyawan baik dalam bentuk finansial maupun non finansial.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaji 2. Upah 3. Insentif 4. Tunjangan 	<i>Likert</i>

Tabel 3.5 Tabel Lanjutan

Kinerja Karyawan (Y)	Wujud hasil kerja karyawan sebagaimana yang telah diberikan padanya.	1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Ketepatan waktu	<i>Likert</i>
----------------------	--	---	---------------

Sumber: Peneliti, 2021

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2017: 232) analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menguji data melalui pendeskripsian dan gambaran data yang telah terkumpul apa adanya. Data yang ditampilkan dapat berupa grafik, tabel, diagram lingkaran, piktogram, mean, modus, median standar deviasa serta standar deviasi (Sanusi, 2017: 116).

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas Data

Data yang diteliti haruslah merupakan data yang valid, sehingga diperlukan uji validitas untuk mencari tahu apakah instrumen penelitian (kuesioner) yang dipakai valid atau tidak, yang dihitung dengan nilai r . Dalam pengujian ini, rumus yang digunakan merupakan korelasi *Pearson Product Moment* yang diformulakan seperti dibawah ini:

$$r = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] [N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Rumus 3.1 Korelasi *Pearson Product Moment*

Sumber: (Sanusi, 2017)

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- X = Skor butir
- Y = Skor total butir
- N = Banyaknya sampel (responden)

Suatu data dikatakan valid atau tidak, jika (Sanusi, 2017: 77) :

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan atau pernyataan dikatakan valid.
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan atau pernyataan *invalid*.

3.8.2.2 Uji Realibilitas Data

Realibilitas atau keandalan adalah ukuran yang memperlihatkan kestabilan dari responden dalam merespon pertanyaan yang ditujukan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan data pada waktu yang berlainan. Untuk penelitian ini, uji *reliability* menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan kriterianya adalah (Sujarweni & Utami, 2019: 68):

- a. Apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ maka pertanyaan/pernyataan reliabel.
- b. Apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* $< 0,70$ maka pertanyaan/pernyataan tidak reliabel.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Menurut (Sujarweni & Utami, 2019: 79) uji normalitas merupakan salah satu dari pemenuhan persyaratan dalam analisis data, dimana sebelum dilakukan uji signifikan maupun uji hubungan, perlu diuji kenormalan data dahulu.

Pengukuran uji normalitas melalui beberapa cara dibawah ini:

1. *Kolmogorof-smirnov* (Sujarweni & Utami, 2019: 84)

Jika $Sig > 0,05$ maka data tersebar normal.

Jika $Sig < 0,05$ maka data tidak tersebar normal.

2. *PP-plot*

Jika pada *pp-plot* titik-titik mengikuti dan mendekati diagonal maka data tersebar normal (Sujarweni & Utami, 2019: 86).

3. Histogram

Data dikatakan tersebar secara normal jika grafik membentuk pola lonceng (Sujarweni & Utami, 2019: 88).

3.8.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan guna mengetahui apakah terdapat variabel bebas yang memiliki kesamaan, dimana kemiripan tersebut akan menyebabkan interelasi yang kuat. Uji multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam uji multikolinieritas ini menggunakan kriteria sebagai berikut (Sujarweni & Utami, 2019: 164-165):

1. Apabila *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Apabila *Variance Inflation Factor (VIF)* > 10 , terjadi multikolinieritas.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

(Sujarweni & Utami, 2019) mengungkapkan bahwa tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji ada tidaknya variasi varian residual suatu

periode pengamatan ke periode yang lainnya. Ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model bisa dilakukan melalui cara:

1. Gambar *scatterplot*

Kriteria tidak terjadinya heteroskedastisitas, yaitu jika titik-titik data tersebar di atas dan bawah atau sekitar 0, titik data tidak terkumpul hanya di atas atau bawah saja, titik-titik data yang tersebar tidak terbentuk gelombang melebar dan menyempit kemudian melebar kembali, serta titik yang tersebar tidak berpola. Apabila hal di atas terjadi maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji *glejser*

Tujuannya adalah untuk meregresi nilai sepenuhnya residual pada variabel bebas dengan persamaan:

$ U_t = \alpha + \beta X_t + v_i$	Rumus 3.2 Persamaan Uji <i>Glejser</i>
Sumber: (Sujarweni & Utami, 2019: 167)	

Keterangan:

$|U_t|$ = Nilai sepenuhnya (absolut) residual

α = Konstanta

β = Koefisien variabel bebas

X_t = Variabel bebas

V_i = Nilai kesalahan

Pengamatan uji heteroskedastisitas untuk uji *glejser* dapat diambil kesimpulan seperti berikut (Sujarweni & Utami, 2019: 170):

- a. Nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu kenaikan jumlah variabel independen yang semulanya satu menjadi dua atau lebih, contohnya riset mengenai pengaruh motivasi dan kompensasi kerja terhadap kinerja pegawai, yang dinyatakan dengan persamaan di bawah ini (Sanusi, 2017: 134-135):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Rumus 3.3 Regresi Linier Berganda

Sumber: (Sanusi, 2017: 135)

Keterangan:

Y = Kinerja

X₁ = Motivasi

X₂ = Perilaku pemimpin

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

e = Variabel pengganggu

3.8.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk menjabarkan proporsi variasi pada variabel terikat yang mendapatkan penjelasan oleh variabel bebas (X₁, X₂, ...) secara bersamaan. Disamping itu, r merupakan koefisien korelasi yang memberikan penjelasan mengenai kerapatan relasi linear antara dua variabel, nilainya bisa

negatif ataupun positif sedangkan R merupakan koefisien korelasi majemuk yang memperkirakan tingkatan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yang secara serentak menjelaskan dan nilainya selalu positif. Semakin besar dan meningkatnya nilai R^2 seiring dengan peningkatan jumlah variabel bebas, maka akan semakin baik pula persamaan regresi linier berganda (Sanusi, 2017: 136).

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji T

Uji T bertujuan untuk seberapa besar variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat (Enterprise, 2018: 101). Kriteria pengambilan keputusan uji T, seperti dibawah ini (Enterprise, 2018: 110):

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mana variabel bebas memberikan pengaruh secara signifikan pada variabel terikat.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel bebas tidak memberikan pengaruh secara signifikan pada variabel terikat.

3.9.2 Uji F

Uji F diadakan guna mengetahui layak tidaknya data yang akan digunakan. Terdapat dua keputusan dalam perbandingan nilai F hitung dengan nilai F tabel, yaitu (Sujarweni, 2018: 141):

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan dan simultan pada variabel terikat.

2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel terikat tidak dipengaruhi secara signifikan dan simultan oleh variabel bebas.